

## PERAN WIRUSAHA MUSLIM DALAM IMPLEMENTASI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Yogi Nurfauzi  
STKIP Majeneng  
Email: yorista050311@gmail.com

### ABSTRAK

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) telah mulai 1 Januari 2016. Kesepakatan ini dilakukan oleh 10 negara anggota ASEAN pada 2007 untuk menciptakan pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara. Negara ASEAN yang melakukan kesepakatan terdiri dari Brunei, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Tujuan dari diciptakannya MEA ini, berdasarkan piagam ASEAN adalah dalam upaya meningkatkan perekonomian kawasan ASEAN dengan meningkatkan daya saing di kancah regional dan Internasional agar ekonomi tumbuh merata.

Wirausaha Muslim mempunyai ikatan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Wirausaha Muslim memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia Khususnya di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Setidaknya ada tujuh Peran wirausaha muslim dalam perekonomian Indonesia di era MEA yaitu: *Pertama* Meningkatkan produktivitas barang dan jasa, *kedua* Mampu Meningkatkan Pendapatan Per Kapita, *ketiga* Mendorong inovasi produk baru, *keempat* Mampu Menciptakan Lapangan Kerja, *kelima* Memberikan Kemudahan dan Kenyamanan Hidup, *keenam* Mendorong Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dan *ketujuh* Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Ekonomi, Asean, Wirausaha Muslim

## A. PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki pasar bebas Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan sebutan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mulai 1 Januari 2016. Kesepakatan ini dilakukan oleh 10 negara anggota ASEAN pada 2007 untuk menciptakan pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara. Negara ASEAN yang melakukan kesepakatan terdiri dari Brunei, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Tujuan dari diciptakannya MEA ini, berdasarkan piagam ASEAN adalah dalam upaya meningkatkan perekonomian kawasan ASEAN dengan meningkatkan daya saing di kancah regional dan Internasional agar ekonomi tumbuh merata. Juga meningkatkan taraf hidup masyarakat ASEAN.

Konsekuensi diberlakukannya MEA yaitu liberalisasi perdagangan barang, jasa, tenaga terampil tanpa hambatan tarif dan non tarif. Akibatnya kompetisi perdagangan di ASEAN akan semakin ketat. Indonesia diserbu dengan arus bebas barang, arus bebas jasa, arus bebas investasi, arus bebas modal dan arus bebas tenaga kerja terampil. Demikian sebaliknya, Indonesia dapat menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara.

MEA juga membuka pasar tenaga kerja profesional. Ada delapan profesi yang dibuka (*free of skill labour*) saat MEA mulai bergulir yaitu insinyur, arsitek, tenaga pariwisata, akuntan, dokter gigi, tenaga survey, perawat, dan praktisi medis. Dibukanya delapan profesi tersebut untuk tenaga asing masuk ke Indonesia, berpotensi mendorong peningkatan pengangguran khususnya dikalangan terdidik. MEA bisa menjadi peluang, tapi juga ancaman bagi Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Teowira, Steffi. 2015. "Delapan profesi yang akan bersaing di Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)" dalam <http://www.rappler.com/indonesia/117439-8-profesi-masyarakat-ekonomi-asean-mea> di akses 17 Oktober 2016.

Untuk menjawab peluang dan ancaman akan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta agar bisa bersaing dengan negara lain, maka pemerintah perlu memberikan kemudahan-kemudahan fasilitas dan regulasi serta pendidikan dan ketrampilan dan mendorong masyarakat untuk berjiwa wirausaha (*enterpreneurship*) sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru. Sebuah keniscayaan bagi wirausaha Islam Indonesia untuk berperan dan mengikuti perkembangan perekonomian global khususnya di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Schumpeter menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.<sup>2</sup> Wirausaha adalah pelaku bisnis yang menerima resiko maupun peluang yang ada karena menciptakan dan mengoperasikan bisnis baru.<sup>3</sup> Dari 2 pendapat ahli tersebut sehingga Wirausaha dapat dikatakan individu-individu yang berani mengambil resiko, mengkoordinasi, mengelola penanaman modal atau sarana produksi serta mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mampu memberikan respon secara kreatif dan inovatif.

Wirausaha pada dasarnya bertujuan untuk mencapai usaha yang inovatif dan bersinergi aktif di dunia bisnis. Tentu ini tidak lepas dari usaha untuk berkerja keras dan berusaha secara inovatif dan kreatif. Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai khalifah fil-ardh dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Hal itulah yang menjadikan penulis mengkaji peran wirausaha islam dalam implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

---

<sup>2</sup> Alma Buchari, *Kewirausahaan*.(Bandung: CV Alfabeta. 2008), hlm.22

<sup>3</sup> Griffin, Ricky W dan Ronald J. Ebert, *Bisnis :Edisi Kedelapan Jilid 1*. (Jakarta : Erlangga.2007) .hlm 95

## B. KARAKTERISTIK WIRAUSAHA MUSLIM

Seorang wirausaha muslim harus profesional, terutama dalam berbisnis. Wirausaha muslim harus memiliki karakteristik yang baik didasarkan pada pandangan Al- Quran dan Hadist. Sehingga dia bisa menjalankan bisnis dengan baik dalam bimbingan Allah SWT dan mencapai sukses di dunia dan akhirat. Sebagaimana Surat Al Jumuah Ayat 9 dan 10 yang artinya sebagai berikut:

*Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Al-Jumu'ah 62:9). Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jumu'ah 62:10).<sup>4</sup>*

Sesuai kutipan ayat ini menunjukkan bahwa setiap pekerjaan itu mengharap berkah Allah SWT, maka dari itu kita harus selalu mengingatnya. Adapun sikap yang harus dimiliki wirausaha Muslim meliputi:

1. Sikap pelaku usaha, yakni:
  - a. Sikap selalu berfikir positif dalam menghadapi segala hal (*positive thinking*)
  - b. Repons yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekanan, tantangan, cobaan, kesulitan.
  - c. Sikap yang berorientasi jauh ke depan, berpikiran maju, bersifat prestatif dan tidak mudah terlena oleh hal-hal yang sudah berlalu (*think for the future, not the past*), tidak mau hanyut oleh hal-hal yang bersifat sejarah dan kenyamanan sesaat.
  - d. Sikap tidak gentar saat melihat pesaing (*competitor*)
  - e. Sikap selalu ingin tahu, membuat selalu mencari jalan keluar bila

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004). Hlm554

- ingin maju.
- f. Sikap yang ingin selalu bagian unit yang terbaik buat orang lain sehingga sikap ini sangat baik untuk semua orang.
  - g. Sikap yang penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah) sehingga menimbulkan dampak yang baik untuk dunia sekelilingnya.
  - h. Punya komitmen yang kuat, integritas yang tinggi, dan semangat yang kuat untuk meraih mimpi.
2. Perilaku pelaku usaha, yakni
- a. Perilaku wirausaha secara individu, meliputi:
    - 1) Teguh pendiriannya.
    - 2) Selalu yakin dengan yang dikerjakan dan lakukan, sehingga tekad yang cenderung keras kepala tetapi sebenarnya mempunyai konsep dan alasan yang kuat dalam melakukan sesuatu.
    - 3) Berperilaku profesional dalam arti punya tanggung jawab, komitmen tinggi, disiplin, berusaha tetap konsisten pada pendiriannya, serta jujur dan terbuka.
    - 4) Optimis dalam segala perilaku yang dilakukan.
    - 5) Berfikir positif dalam mendengar serta menanggapi suatu saran atau celaan, bahkan ejekan dari teman dan keluarganya.
    - 6) Tidak gegabah dan penuh dengan rencana dalam setiap tindakan.
    - 7) Selalu berorientasi “pasti ada jalan keluarnya” sehingga selalu berfikir kreatif dan inovatif untuk menemukan solusinya.
  - b. Perilaku wirausaha secara sosial dan lingkungan, meliputi:
    - 1) Berpenampilan rapi dan ingin disukai oleh setiap orang.
    - 2) Berperilaku baik sehingga banyak orang yang menyukainya.
    - 3) Senang memotivasi orang lain untuk tujuan yang baik.
    - 4) Menjadi teladan bagi teman bisnisnya, karyawan, dan pelanggannya.

- 5) Pandai bergaul dan cakap dalam berkomunikasi sehingga banyak orang yang senang padanya.
- c. Perilaku Wirausaha dalam Bekerja
  - 1) Berorientasi pada tujuan dan tetap berkeinginan kuat pada hasil yang sempurna.
  - 2) Gila kerja (*workaholic*) dan bekerja dengan baik sehingga tidak menyukai kelemahan (*perfectionist*).
  - 3) Tidak suka menunda pekerjaan dan selalu ingin cepat diselesaikan.
  - 4) Haus prestasi sempurna (*excellence*).
  - 5) Tuntas dalam mengerjakan tugas.
  - 6) Energik dan semangat dalam bekerja dan mengerjakan tugas.
  - 7) Paling menyukai pekerjaan yang baru dan menantang.
  - 8) Kreatif dan inovatif sehingga selalu mempunyai ide-ide yang cemerlang dan bisa keluar dari tekanan.
- d. Perilaku Wirausaha dalam Menghadapi Risiko, meliputi:
  - 1) Mengevaluasi risiko dan dampaknya terlebih dahulu.
  - 2) Mencari keputusan yang tepat dan optimal.
  - 3) Tidak takut terhadap risiko karena ia kuat dalam hal intuisinya.
  - 4) Waspada danantisipasi sehingga selalu berperilaku proaktif.
  - 5) Perilaku Wirausaha dalam Kepemimpinan (*leadership*)
  - 6) Seorang pemimpin yang berani mengambil keputusan.
  - 7) Perilakunya hati-hati karena menjadi contoh bagi yang lain.
  - 8) Membuat karyawan tenang dalam menjalankan tugasnya.
  - 9) Mempunyai karisma dan berjiwa besar.

Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh Wirausaha Muslim yang sesuai dengan ajaran Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Takwa, Tawakal, Dzikir, dan Syukur

Sifat ini harus dimiliki oleh wirausaha muslim karena dengan sifat-sifat itu kita akan diberi kemudahan alam menjalankan setiap

usaha yang dilakukan. Karena Allah SWT member jaminan yang disebutkan dalam surat At-Talaq Ayat 2-3 yang artinya sebagai berikut: *“Maka Apabila mereka Telah mendekati akhir idahnya, maka rujuklah (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu Karena Allah. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan kelur baginy, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusanNya. Sungguh, Allah Telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu. (At-Thalaq 65 : 2-3).<sup>5</sup>*

Sesuai kutipan ayat tersebut, dapat dimaknai bahwa sesuatu yang berhubungan dengan berwirausaha harus diawali dengan berzdikir. Artinya, selalu menyebut Asma Allah dalam hati dengan merendahkan diri dan rasa takut serta tidak mengeraskan suara dalam segala keadaan, selalu ingat Allah membuat hati tenang segala usaha dapat dilakukan dengan kepala dingin dan lancar. Tawakal adalah suatu sifat penyerahan diri kepada Allah secara aktif, tidak cepat menyerah. Karena sudah biasa dalam dunia wirausaha mengalami jatuh bangun sebelum bisnis berhasil. Sifat Tawakal akan tercermin dalam hubungan manusia muslim dengan Allah seperti membaca dzikir dan bersyukur.

## 2. Jujur

Terdapat perintah khusus untuk jujur bagi para pelaku bisnis karena memang kebiasaan mereka adalah melakukan penipuan dan menempuh segala cara demi melariskan barang dagangan. Dari Rifa'ah, ia mengatakan bahwa ia pernah keluar bersama Nabi *shallallahu 'alaihi*

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004). Hlm554

*wa sallam* ke tanah lapang dan melihat manusia sedang melakukan transaksi jual beli. Beliau lalu menyeru, “*Wahai para pedagang!*” Orang-orang pun memperhatikan seruan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sambil menengadahkan leher dan pandangan mereka pada beliau. Lantas Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

“*Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sebagai orang-orang fajir (jahat) kecuali pedagang yang bertakwa pada Allah, berbuat baik dan berlaku jujur (HR. Tirmidzi).*”<sup>6</sup>

Jujur dalam segala kegiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain, akan membuat ketenangan lahir batin. Sebagai seorang pengusaha harus jujur dan dapat dipercaya. Dia harus menyadari bahwa status dan profesinya adalah amanah. Ini adalah amanah dari Allah, sehingga ia harus menjaganya. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al Mukminun ayat 8 yang artinya sebagai berikut: “*Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat dan janjinya*” (Al Mu’minun 23: 8).<sup>7</sup>

### 3. Niat Suci dan Ibadah

Segala Sesutu kegiatan harus diwali dengan niat suci dan ibadah, agar diberi kemudahan dan mendapat pahala, terutama dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan firman Alloh dalam surat Adzariat ayat 56, yang artinya sebagai berikut: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*” (Adzariat 51: 56).<sup>8</sup> Bagi seorang muslim melakukan bisnis adalah dalam rangka

---

<sup>6</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, 2010. Berlakulah Jujur: dalam <https://rumaysho.com/1263-berlakulah-jujur.html> di akses 17 oktober 2016

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004). Hlm 342

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004). Hlm 523

ibadah kepada Allah SWT. Demikian pula hasil yang diperoleh dalam bisnis akan dipergunakan kembali di jalan Allah SWT.

#### 4. Bangun Subuh dan Bekerja

Pada suatu pagi, yang diceritakan oleh Fathimah az-Zahra r.a. dalam sebuah hadits sebagai berikut:

*“Pada suatu pagi Rasulullah SAW, lewat di depanku dalam keadaan aku sedang berbaring. Sambil membangunkan aku dengan kaki, Baginda berkata, ‘Hai Anakku, bangun, saksikanlah rezeki Tuhanmu dan janganlah engkau menjadi orang yang lalai, sebab Allah membagikan rezeki kepada manusia di waktu fajar mulai menyingsing hingga matahari terbit.”* (HR. Baihaqi)<sup>9</sup>

Oleh karena itu, setelah shalat subuh, janganlah tidur kembali apabila kita ingin mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Berkaitan dengan tidur setelah shalat subuh ini, Ibnu Qayyim al-Jauziyah berpendapat bahwa di antara tidur yang tidak disukai menurut orang-orang yang saleh ialah tidur di antara shalat subuh dan terbit matahari, karena ini merupakan waktu untuk memperoleh hasil bagi perjalanan ruhani. Pada saat itu terdapat keistimewaan besar, sehingga seandainya mereka melakukan perjalanan (kegiatan) semalam suntuk pun, belum tentu dapat menandinginya.

#### 5. Toleransi

Toleransi, tenggang rasa, tepo seliro (Jawa), harus dianut oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang bisnis. Dengan demikian tampak orang bisnis itu supel, mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, pandai melihat situasi dan kondisi.

Di dalam salah satu hadis Rasulullah Saw beliau bersabda : *“Agama yang paling dicintai disisi Allah adalah agama yang lurus dan toleran”*.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. Menyambut rezeki sejak pagi hari. Dalam <https://amazet.wordpress.com/2011/09/26/menyambut-rezeki-sejak-pagi-hari/> di akses 16 oktober 2016

<sup>10</sup> Muhammad Zulkarnain Mubhar. 2011. “Toleransi Dalam perspektif hadis Nabi Saw” dalam <http://sanadthkhusus.blogspot.co.id/2011/05/toleransi-dalam-perspektif-hadis-nabi>.

Berdasarkan hadis di atas dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang toleran dalam berbagai aspek agama baik dari aspek Aqidah maupun Syariah, akan tetapi toleransi dalam Islam lebih dititik beratkan pada wilayah muamalah dimana Rasulullah Saw bersabda : “Allah merahmati atau menyayangi seseorang yang toleran dalam menjual, membeli dan memutuskan perkara”.<sup>11</sup>

Hadis ini menunjukkan anjuran untuk toleransi dalam interaksi sosial dan menggunakan akhlak mulia dan budi yang luhur dengan meninggalkan kekikiran terhadap diri sendiri, selain itu juga menganjurkan untuk tidak mempersulit manusia dalam berjual-beli.

#### 6. Berzakat dan Berinfak

Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw telah bersabda: “Barangsiapa yang bershadaqah dengan sebutir kurma hasil dari usahanya sendiri yang baik (halal), sedangkan Allah tidak menerimanya kecuali yang baik saja, maka sungguh Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya lalu mengasuhnya untuk pemiliknya sebagaimana jika seorang dari kalianm engasuh anak kudanya hingga membesar seperti gunung”. (HR. Bukhari dan muslim).<sup>12</sup> mengasuh anak kudanya

Hadits tersebut disimpulkan oleh para ulama zakat memiliki syarat bahwa ia haruslah berasal dari harta yang didapatkan dengan cara yang halal. Hadits diatas merupakan syarat yang harus di penuhi bagi mereka yang ingin menunaikan zakat. Dengan berzakat, hal itu juga akan membersihkan harta kita sehingga harta yang kita peroleh memang benar-benar harta yang halal. Sebagaimana disebutkan dalam Surat Albaqarah Ayat 4 yang artinya sebagai berikut: “Dan

---

html. di akses 16 Oktober 2016

<sup>11</sup> ibid Muhammad Zulkarnain Mubhar. 2011. “Toleransi Dalam perspektif....

<sup>12</sup> Anto apriyanto. 2013. “Konsep Zakat Dalam Perspektif Tafsir Hadits Maudhu’I” Dalam <http://antoapriyanto.blogspot.co.id/2013/04/konsep-zakat-dalam-perspektif-tafsir.html> di akses 16 Oktober 2016

*laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk". (Albaqarah 2: 43).<sup>13</sup>*

Mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh harus dipersiapkan sebagian untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfakkan tidak akan hilang, melainkan menjadi tabungan kita yang dilipat ganda baik di dunia maupun akhirat.

#### 7. Silaturahmi

Dalam usaha, adanya seorang partner sangat dibutuhkan demi lancarnya usaha yang kita lakukan. Silaturahmi ini dapat mempererat ikatan kekeluargaan dan memberikan peluang peluang bisnis baru. Pentingnya silaturahmi ini juga dapat dilihat dari hadits berikut:” *Siapa yang bertakwa kepada Rabb-nya dan menyambung silaturahmi niscaya umurnya akan diperpanjang dan hartanya akan diperbanyak serta keluarganya akan mencintainya.*” (HR. Bukhari)<sup>14</sup>

#### 8. Proaktif

Berfikir positif terhadap fenomena yang terjadi dilingkungannya, selektif dalam merespon pada hal yang positif saja. Ciri-ciri orang yang proaktif dalam keseharian tidak pernah marah, sabar tenang, dewasa, bijaksana, selalu berupaya menjadi bagian dari penyelesaian masalah dan diterima di semua komunitas masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*. (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004). Hlm 7

<sup>14</sup> Muhammad Abduh Tuasikal. 2011. "Keutamaan silaturahmi". dalam <https://rumaysho.com/1894-keutamaan-silaturahmi.html> di akses 16 oktober 2016

<sup>15</sup> Wasi dan Hudaloh, *Winning Mindset: Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 144-145.

### C. POTRET MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Indonesia adalah salah satu negara terbesar populasinya yang ada di kawasan ASEAN. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat heterogen dengan berbagai jenis suku, bahasa dan adat istiadat yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia mempunyai peluang dan kekuatan yang bagus, baik Sumberdaya Alam dan budayanya. Sebuah Negara pasti mempunyai cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu yang berfungsi sebagai penentu dari tujuan nasionalnya. Lazimnya dalam usaha mencapai tujuan tersebut, bangsa bersangkutan menghadapi tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang senantiasa perlu dihadapi ataupun ditanggulangi. Oleh karena itu, suatu bangsa harus mempunyai kemampuan, kekuatan, ketangguhan dan keuletan. Hal demikian yang kemudian dinamakan ketahanan nasional, yang dapat juga disebut sebagai ketahanan bangsa.

Dari luasnya wilayah Indonesia maka setiap daerah diberikan hak untuk melakukan otonomi daerah dengan memberi kewenangan yang cukup luas, nyata dan bertanggung jawab yang dapat menjamin perkembangan daerah. Pemberian kewenangan dimaksud secara proposional yang diwujudkan dalam pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan, sumberdaya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan pusat dan daerah.

Dalam rangka perimbangan kedaulatan maka setiap daerah dituntut untuk dapat mengoptimalkan potensi daerah yang ada. Oleh karenanya dari setiap daerah mampu memberdayakan potensi, sesuai dengan kopetensi dan produk unggulan dari setiap daerah, serta mampu membangun ekonomi yang berkelanjutan melalui pemberdayaan yang bersumber pada potensi yang memiliki daya saing tinggi, berorientasi ekspor, dan bertumpu pada potensi unggulan daerah dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang mampu dikembangkan dan merupakan kewajiban dari suatu daerah dalam menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Awal tahun 2016, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai diberlakukan termasuk di Indonesia. Walaupun sudah memasuki era baru sebuah perdagangan antar negara ASEAN namun ternyata cukup banyak masyarakat tanah air yang belum mengerti apa itu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) MEA. Hal ini terjadi karena belum ada sosialisasi secara menyeluruh terutama ke pedesaan. Data yang di adopsi dari Peneliti Ekonomi bidang Ekonomi Internasional Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) terjadi pemberlakuan perdagangan bebas di kawasan ASEAN. Sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dirancang untuk mewujudkan Wawasan ASEAN 2020. Dengan diberlakukannya MEA mulai tahun 2016 ini persaingan usaha akan semakin sengit. Adapun beberapa persyaratan umum harus dimiliki sebuah negara supaya produk barang dan jasa bisa bersaing antara negara ASEAN yakni negara-negara ASEAN haruslah mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang trampil, cerdas, dan kompetitif. <sup>16</sup>

Misalnya saja dari sisi sektor ketenagakerjaan. Jika para pekerja profesional tidak bersiap dengan baik mereka akan kalah bersaing dengan tenaga kerja dari negara serumpun yang masuk dalam MEA. Begitu juga dengan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), mereka mempunyai tantangan dengan masuknya barang dan jasa dari negara ASEAN ke Indonesia, sehingga agar mampu bersaing para pelaku UKM harus meningkatkan kualitas barang dan jasa yang dihasilkan untuk memenuhi pasar bebas di kawasan ASEAN.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk pelaku UKM dalam menghadapi persaingan usaha, di era MEA, yaitu memberikan prosedur

---

<sup>16</sup> Limanusa .2016. "Potret Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)". Dalam <http://www.limanusa.com/2016/06/05/potret-masyarakat-ekonomi-asean-mea/> di akses 17 oktober 2016

Bea Cukai yang lebih sederhana, Adanya Sistem Self-Certification, Harmonisasi Standar Produk, kalangan perbankan menjembatani akses yang lebih baik dalam membiayai UKM, UKM didorong untuk memiliki pola pikir yang kompetitif, beradaptasi dengan praktik bisnis terbaik, dan juga mengubah image bahwa barang luar lebih bagus dari barang lokal.<sup>17</sup>

Melihat beberapa hal yang harus dihadapi pada era MEA maka wirausaha muslim indonesia harus melek dengan peluang dan acaman yang akan dihadapi. Untuk memulai sesuatu usaha perlu pertimbangan dan anaisa yang matang, Pertimbangannya bermacam macam bisa melalui analisa usaha yang populer tahun lalu dan populer saat sekarang, atau bisa dengan analisa dengan diberlakukan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Dengan diberlakukan sistem perdagangan bebas tingkat ASEAN artinya semua negara yang tergabung dalam organisasi negara asean bebas menjual produk mereka tanpa harus membayar visa, produk, jasa, tenaga kerja, investasi dan lainnya semua akan berada pada prinsip terbuka pada pasar terbuka dan bebas hambatan.

Secara umum tujuan diberlakukannya perdagangan bebas tingkat ASEAN ini adalah untuk meningkatkan stabilitas ekonomi ASEAN. Diberlakukannya MEA sebenarnya bagus untuk pemerataan ekonomi ASEAN, namun MEA merupakan seperti dua sisi mata uang yang mana bila kita mampu bersaing tentu akan mendatangkan banyak keuntungan seperti meningkatkan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran tetapi bila kita tidak bisa bersaing baik dari segi produk maupun lainnya akan menjadi bumerang sendiri bagi indonesia. Adapun tujuan lain dibentuknya MEA adalah sebagai berikut:

1. ASEAN sebagai pengembangan dan pemerataan ekonomi
2. Membentuk ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional
3. Untuk meningkatkan daya saing ditingkat internasional

---

<sup>17</sup> Sindo. 2016. "Strategi UKM Hadapi MEA". dalam <http://economy.okezone.com/read/2016/01/14/320/1288073/strategi-ukm-hadapi-mea> di akses 17 oktober 2016.

Perdagangan bebas antar negara ASEAN sudah bergulir lintas sejauh mana kesiapan dan kemampuan kita untuk bersaing dengan negara negara yang tergabung dalam organisasi tersebut. Sebenarnya langkah atau persiapan yang dilakukan pemerintah untuk menghadapi MEA sudah dilakukan sebelum diberlakukan MEA diantaranya meningkatkan dan melindungi konsumen, memberikan bantuan modal kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah serta memperbaiki kualitas barang dalam negeri dengan menetapkan standar nasional indonesia. Apabila kita mempunyai daya saing dengan negara yang tergabung dalam asean tentu kita bisa sukses sesuai dengan tujuan diberlakukannya MEA yaitu untuk meningkatkan stabilitas ekonomi namun, bila kita tidak bisa bersaing baik dari segi kualitas produk maupun dalam pengadaan SDM tentu kita hanya sekedar penonton. Salah satu persiapan untuk menghadapi MEA ialah menciptakan peluang usaha baru tentunya dengan melalui bergagai pertimbangan agar mampu bertahan ditengah tengah perdagangan bebas ini.<sup>18</sup>

#### **D. PERAN WIRUSAHA MUSLIM DALAM SUKSESI PEMBANGUNAN BANGSA DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

Wirausaha Muslim mempunyai ikatan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Seorang wirausaha muslim harus memiliki inovasi dan kreativitas serta harus mempunyai kinerja yang baik agar barang atau jasa yang diproduksinya bermanfaat bagi orang lain dan membantu pertumbuhan ekonomi nasional khususnya di Era MEA.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Sumber Daya Alam. Sudah tidak asing lagi bahwa Indonesia merupakan

---

<sup>18</sup> Arifuddin. 2016. "Peluang usaha baru yang menjanjikan untuk menghadapi MEA". dalam <https://www.taralite.com/artikel/post/peluang-usaha-baru-yang-menjanjikan-untuk-menghadapi-mea/> di akses 17 oktober 2016

negara dengan Sumber Daya Alam yang melimpah, namun itu saja tidak cukup karena Sumber Daya Manusia yang berkualifikasi juga menjadi syarat utama untuk mengelola Sumber Daya Alam tersebut.

Wirausaha Muslim memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia di Era MEA. Ditinjau dari aspek makro (umum), Wirausaha Muslim harus dapat berperan sebagai penggerak, pengendali dan pemicu perekonomian suatu negara. Di negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat, Inggris dan Jerman. Wirausaha berperan sebagai kekuatan ekonomi. Bahkan, di negara-negara yang bisa dikatakan negara maju tersebut wirausaha dapat tumbuh menjadi kekuatan ekonomi dunia.

Wirausaha muslim adalah seorang yang mandiri, yaitu orang yang memiliki perusahaan sebagai sumber penghasilannya dan bekerja dan berusaha sesuai syariat Islam. Dengan perkataan lain ia tidak menggantungkan diri untuk penghasilannya kepada orang lain. Untuk mendirikan perusahaannya ia menghimpun sumber-sumber atau faktor produksi dan menyusun organisasi perusahaan. Karena tindakan-tindakan itu mempunyai berbagai dampak. *Pertama*, kepada dirinya sendiri, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi diri dan penghasilan. *Kedua*, kepada masyarakat dan pemerintah, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja yang lain serta penghasilan, mengerjakan sumber-sumber bahan baku yang belum digunakan sehingga menjadi bermanfaat bagi masyarakat, menciptakan teknologi sehingga menambah akumulasi untuk untuk teknologi yang sudah ada dalam masyarakat, mendorong investasi di bidang-bidang lain, memperluas dasar pajak bagi pemerintah dan meningkatkan citra bagi suatu bangsa, sehingga secara keseluruhan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tanpa wirausaha sudah pasti perekonomian bisa berhenti, karena wirausahalah yang menggerakkan dan mengombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan barang dan jasa yang sangat dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian, Wirausaha Muslim

memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia Khususnya di Era MEA. Peran wirausaha muslim tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas barang dan jasa  
Produktivitas merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru (barang dan jasa). Wirausaha dituntut agar mampu menciptakan produk yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, Apabila setiap masyarakat melakukan kegiatan wirausaha yang kreatif dan inovatif, kegiatan ekonomi rakyat akan meningkat. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat berperan penting dalam meningkatkan PDB (produk Domestik bruto). Apabila PDB meningkat berarti pertumbuhan ekonomi juga meningkat.
2. Mampu Meningkatkan Pendapatan Per Kapita  
Apabila wirausaha mampu meningkatkan PDB (Produksi Domestik Bruto) dengan presentase peningkatan yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan jumlah penduduk maka pendapatan per kapita meningkat. Jika pendapatan per kapita meningkat maka kesejahteraan masyarakat atau taraf hidup masyarakat juga meningkat.
3. Mendorong inovasi produk baru  
Persaingan usaha pada saat ini sangat ketat dan bebas. Wirausaha harus mampu memiliki produksi yang kreatif dan selalu melakukan inovasi terhadap produk. Untuk dapat unggul dalam persaingan, wirausaha harus melakukan inovasi secara terus-menerus. Melalui produk-produk yang inovatif akan lebih mudah di terima masyarakat.
4. Mampu Menciptakan Lapangan Kerja  
Keberadaan wirausaha diharapkan mampu mendorong penyerapan tenaga kerja, baik dalam usaha mikro kecil dan menengah maupun industri. Dengan demikian, masalah pengangguran dapat teratasi dengan permintaan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi pada suatu perusahaan atau pada bentuk usaha mikro dan lain-lain.

5. Memberikan Kemudahan dan Kenyamanan Hidup  
Berbagai inovasi dan kreasi wirausaha dalam menciptakan produk-produk baru mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia. Mesin Cuci, AC, Televisi, Handphone, Kamera, Kapal Pesiar, Jasa Titipan Kilat, Jasa Salon Kecantikan adalah contoh-contoh barang dan jasa yang memberikan kemudahan dan kenyamanan hidup.
6. Mendorong Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)  
Setiap perusahaan besar umumnya memiliki divisi R & D (*Research & Development*), yakni divisi penelitian dan divisi pengembangan. Divisi ini akan merekrut dan membiayai penelitian yang dilakukan ilmuwan, pakar dan sejumlah ahli tertentu untuk mengembangkan produk perusahaan. Sebagai bukti, dulu handphone hanya bisa digunakan untuk menelepon. Sekarang dengan ukuran yang lebih kecil, handphone bisa memberikan berbagai layanan, seperti kirim dan terima pesan, kirim dan terima gambar, merekam gambar, radio, dan lain-lain.
7. Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak  
Dengan adanya wirausaha, penerimaan negara di sektor pajak meningkat. Pada umumnya wirausaha akan membayar pajak penghasilan, pajak perseroan (bila perusahaannya berbentuk PT), pajak ekspor (bila wirausaha mampu mengekspor produksinya), pajak penjualan (PPn), serta pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM).<sup>19</sup>

Dari uraian di atas, tampak bahwa Wirausaha muslim memiliki peran penting untuk mendukung perekonomian Indonesia. Wirausaha muslim diharapkan mampu membuat produk yang dapat bersaing di pasar internasional, apabila usaha yang dihasilkan memiliki keunggulan untuk

---

<sup>19</sup> Nadin sani .2015. "Manfaat Wirausaha Dalam Pembangunan Indonesia". dalam <https://nadinsani.blogspot.co.id/2015/11/manfaat-wirausaha-dalam-pembangunan.html> di akses 17 oktober 2016

bersaing, maka Indonesia akan menjadi pasar industri bagi Negara-negara ASEAN lainnya.

Wirausaha yang memiliki karakteristik sesuai ajaran islam akan mampu berperan dalam menghadapi peluang dan tantangan dari diberlakukannya pasar bebas di kawasan ASEAN. Artinya wirausaha muslim merupakan salah satu tonggak dalam peningkatan produktifitas barang dan jasa sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dalam ketatnya persaingan di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Selain itu wirausaha yang sesuai ajaran islam akan mampu membantu pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran terdidik akibat dibukanya delapan profesi untuk tenaga asing masuk ke Indonesia. Dengan menurunnya tingkat pengangguran terdidik dapat berdampak positif terhadap kenaikan pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, dan tumbuhnya perekonomian secara nasional serta mampu bersaing dengan negara-negara ASEAN. Selain itu juga, dengan bertumbuhnya perekonomian perkapita dapat berdampak turunnya kriminalitas yang biasanya ditimbulkan karena tingginya pengangguran, sehingga masyarakat menjadi aman dan memperoleh kenyamanan hidup.

## E. PENUTUP

Wirausaha memiliki peran penting untuk mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Wirausaha yang menggerakkan dan mengombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan barang dan jasa yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Wirausaha Muslim yang memiliki karakteristik sesuai ajaran islam yang diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ketatnya persaingan global Masyarakat Ekonomi ASEAN. Adapun Peran wirausaha muslim yang bisa dilakukan setidaknya ada tujuh yaitu: *Pertama* Meningkatkan produktivitas barang dan jasa, *kedua* Mampu Meningkatkan Pendapatan Per Kapita, *ketiga* Mendorong inovasi produk baru, *keempat* Mampu Menciptakan

Lapangan Kerja, *kelima* Memberikan Kemudahan dan Kenyamanan Hidup, *keenam* Mendorong Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dan *ketujuh* Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Anto. 2013. "Konsep Zakat Dalam Perspektif Tafsir Hadits Maudhu'I" dalam <http://antoapriyanto.blogspot.co.id/2013/04/konsep-zakat-dalam-perspektif-tafsir.html>
- Arifuddin. 2016. "Peluang usaha baru yang menjanjikan untuk menghadapi MEA". dalam <https://www.taralite.com/artikel/post/peluang-usaha-baru-yang-menjanjikan-untuk-menghadapi-mea/>
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. "Menyambut rezeki sejak pagi hari". Dalam <https://amazzet.wordpress.com/2011/09/26/menyambut-rezeki-sejak-pagi-hari/>
- Buchari, Alma. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Griffin, Ricky W dan Ronald J. Ebert. 2007. *Bisnis : Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Limanusa .2016. "Potret Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)". Dalam <http://www.limanusa.com/2016/06/05/potret-masyarakat-ekonomi-asean-mea/>
- Mubhar, Muhammad Zulkarnain. 2011. "Toleransi Dalam perspektif hadis Nabi Saw" dalam <http://sanadthkhusus.blogspot.co.id/2011/05/toleransi-dalam-perspektif-hadis-nabi.html>.
- Sani, Nadin .2015. "Manfaat Wirausaha Dalam Pembangunan Indonesia". dalam <https://nadinsani.blogspot.co.id/2015/11/manfaat-wirausaha-dalam-pembangunan.html>
- Sindo. 2016. "Strategi Usaha Kecil Menengah Hadapi MEA". dalam <http://economy.okezone.com/read/2016/01/14/320/1288073/strategi-ukm-hadapi-mea>
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

- Teowira, Steffi. 2015. “Delapan profesi yang akan bersaing di Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ”dalam <http://www.rappler.com/indonesia/117439-8-profesi-masyarakat-ekonomi-asean-mea>
- Tuasikal, Muhammad Abduh. 2011. Keutamaan silaturahmi. dalam <https://rumaysho.com/1894-keutamaan-silaturahmi.html>
- Wasi dan Hudalloh. 2012. *Winning Mindset: Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim*, Jogjakarta: Javalitera.